

**Spiritualitas Kehidupan Biarawati: Studi Analisis di BiaraSusteran Gembala
Baik Pendowoharjo, Kec.Sewon, Kab.Bantul, D.I Yogyakarta**



Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam
Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu Agama (S.Ag)

Oleh:

NUR KASIROTUL MU'AMALAH

NIM.20105020025

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
PROGRAM STUDI STUDI AGAMA AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2024



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1239/UIn.02/DU/PP.00.9/08/2024

Tugas Akhir dengan judul : Spiritualitas Kehidupan Biarawati: Studi Analisis di Biara Susteran Gembala Baik Pendowoharjo, Kec.Sewon, Kab.Bantul, D.I Yogyakarta

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NUR KASIROTUL MU'AMALAH
Nomor Induk Mahasiswa : 20105020025
Telah diujikan pada : Jumat, 26 Juli 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Pengaji I

Dr. Bambang Sujiyono, S.PAK., M.Pd.
SIGNED

Valid ID : 66bcd6353c87e



Pengaji II

Afirur Rochman Sya'rani, S.Ag., M.A.
SIGNED

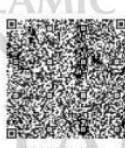
Valid ID : 66bafde5d6cf



Pengaji III

Khairullah Zikri, S.Ag., MASTRel
SIGNED

Valid ID : 66b2e25573eb4



Yogyakarta, 26 Juli 2024

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. Hj. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID : 66c4398ca55

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal: Skripsi Saudara Nur Kasirotul Mu'amalah

Kepada Yth.,

Dekan Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, dan mengoreksi serta menyarankan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Nur Kasirotul Mu'amalah

NIM : 20105020025

Judul : "Spiritualitas Kehidupan Biarawati: Studi Analisis di Biara Susteran Gembala Baik Pendewoharjo, Kec. Sewon, Kab. Bantul, DI Yogyakarta"

Sudah dapat diajukan kepada Prodi Studi Agama-Agama Fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Studi Agama-Agama

Dengan ini kami mengharap agar skripsi atau tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 10 Juni 2024

Pembimbing


Dr. Bambang Sujiyono,
S.Pd., M.Pd.

NIP. 19601201 198201 1 010

PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Kasirotul Mu'amalah
NIM : 20105020025
Prodi : Studi Agama-Agama
Fakultas : Ushuludin dan Pemikiran Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya, dan bebas dari plagiarisme. Jika di kemudian hari terbukti bukan karya sendiri atau melakukan plagiasi maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 10 Juni 2024

Saya yang menyatakan,



Nur Kasirotul Mu'amalah

NIM. 20105020025

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

“Semesta tidak terburu-buru, namun semua tercapai. Dan pada akhirnya selalu ada batas untuk setiap perjalanan, dan selalu ada kata selesai untuk sesuatu yang sudah selesai. So, Tumbuhlah dewasa untuk hasil yang luar biasa”

“The sentiment of gratitude give to great and noble thoughts...act in such a way that gratitude may give a double life to all your good actions. Your have a heart created to love an to be grateful”
(Santa Maria Euphrasia Pendiri Kongregasi Gembala Baik)



PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada kedua orang tua sebagai tanda cinta dan rasa terima kasih, Achmad Basir dan Supartiyah yang telah menjadi lentera dalam gelapnya perjalanan hidup penulis hingga bisa sampai di titik ini.

Serta

Program Studi Agama-Agama

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



ABSTRAK

Spiritualitas merupakan sebuah motivasi seseorang untuk menemukan jalan agar lebih dekat dengan Tuhannya dan memberikan makna hidup. Begitupun dengan spiritual pelayan kristus atau orang yang terpanggil untuk melayani kristus yang biasa disebut dengan Biarwati. Pada era modern ini, sedikit sekali umat katolik yang memfokuskan dirinya terhadap panggilan tersebut sebab dalam kehidupan membiara harus bisa menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekitar dan menghadirkan cinta akan Tuhan dengan melakukan pelayanan. Sehingga penulis menjadikan objek penelitian kepada kaum biarawati yang ada di Biara Susteran Gembala Baik Religious of the Good Shepherd (RGS) Pendewoharjo, Kec. Sewon, Kab. Bantul, DI Yogyakarta. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui spiritualitas biarawati akan keterpanggilann serta relevansinya.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi dan pendekatan psikologi. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dengan penelitian langsung ke lapangan. Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teori yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Teori Rekonsiliasi untuk mengkaji pengalaman kerohanian dalam menuntun seseorang kedalam jalan hidup baru dan hidup yang dijalani menjadi inspirasi banyak orang.

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti di Biara Susteran Gembala Baik Religious of the Good Shepherd (RGS) menyimpulkan bahwa para biarawati memiliki spiritualitas dan keterpanggilan yang berbeda. Dari perbedaan tersebut mereka sama-sama mewujudkan keempat kaulnya dimana yang terakhir berbeda dari biara lainnya. kaul terakhir tersebut adalah kaul kerasulan atau

spiritualitas hati yang mereka hadirkan dengan melakukan pelayanan pemberdayaan terhadap perempuan dan anak sebagai bukti cinta kepada Tuhan.

Keyword: Spiritualitas, Biarawati, Katolik



KATA PENGANTAR

Segala puji penulis haturkan kepada Allah SWT atas segala karunia, nikmat, dan kasih sayangnya pada hamba yang tenggelam dalam banyak dosa. Tanpa izin Allah SWT, mustahil penulis untuk bisa menyelesaikan penelitian tugas akhir ini yang masih sangat jauh dari kata sempurna. Sholawat serta salam penulis haturkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan cahaya kepada dunia, serta keluaraganya, dan sahabat-sahabatnya.

Skripsi dengan judul “Spiritualitas Kehidupan Biarawati:Studi Analisis di Biara Susteran Gembala Baik Pendewoharjo, Kec.Sewon, Kab.Bantul, D.I Yogyakarta” yang disusun utnuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam prosesnya tentu penulis banyak mengalami hambatan dan kendala yang tidak memungkinkan penulis untuk menyelesaikan tugas akhir sendiri. Dukungan dari seluruh orang-orang terbaik disamping penulis merupakan anugerah yang telah Alloh SWT kirimkan sehingga skripsi dapat terselesaikan. Dengan penuh sadar, penulis ingin menyampaikan tanda rasa terima kasih kepada mereka yakni:

1. Kepada kedua orang tua tersayang, Ibu Supartiyah dan Bapak Acmad Basir yang telah mencerahkan segala kasih cintanya yang tak mungkin terbalaskan oleh penulis atas segala jasa-jasanya, doa dan restunya sehingga penulis hingga di titik ini. Memberikan motivasi kepada penulis agar tidak tunduk pada kerasnya kehidupan.
2. Kedua kakak kandung, Siti Nurul Mungfaridah dan Umi Sayidatus Sukriyah yang telah menjadi penyemangat dengan berbagai celoteh cintanya, dukungan, moral dari materi sejak kecil hingga saat ini.

Edy Karyani, kakak ipar yang telah memberikan kasih sayang kepada penulis. Terimakasih juga kepada empat keponakan Qina Syakira Adz-Dzaky, Uzda Zahidah Adz-Dzaky, Mohammad Zafiq Adz-Dzaky, Arsylia Tsurayya Adz-Dzaky menjadi penyemangat di masa lucu-lucunya.

3. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Prof.Dr.Phil. Al Makin, M.A dan Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Prof.Dr. Inayah Rohmaniyah,M.A, M.Hum.
4. Dr. Dian Nur Anna, S.Ag selaku Ketua prodi dan Aida Hidayah,S.Th.I, M.Hum. selaku Sekretaris Progam Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Dr.Bambang Sujiyono,S.PAK, M.Pd. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, memberikan arahan, ide, dan motivasi dalam penulisan skripsi.
6. Dr. Siti Khodijah Nurul Aula, M.Ag selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membantu urusan akademik peneliti.
7. Arafat Noor Abdillah, M.Ag yang telah memberikan banyak masukan dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi dalam suasana perkopian yang tenang.
8. Seluruh dosen Prodi Studi Agama-Agama yang telah membuka gerbang pengetahuan berbagai agama dan memperkenalkan kepada lintas iman.
9. Yang terkasih M. Putera Yuniar Avicenna, yang telah menemani penulis dari mahasiswa baru hingga saat ini. Terimakasih telah menjadi rumah, penyemangat,

pendengar keluh kesah dalam penulisan skripsi, dan senantiasa memberikan cinta ditengah kesibukannya.

10. Para biarawatiku Suster Nia, Suster Lucy, Suster Magdalena, Suster Siska dan juga staff Susteran Gembala Baik (RGS) Bantul yang sudah berkenan dan meluangkan waktunya untuk penulis wawancara dan telah dianggap sebagai keluarga sendiri. Tanpa mereka penulis tak mampu menyelesaikan skripsi ini.
11. Seluruh ustaz/ustazah keluarga besar Pondok Pesantren Nurul Ulum Kota Blitar yang telah menjadi tempat penulis menempuh pendidikan pasca Sekolah Dasar.
12. Teman-teman perkopian, Ahmad Nanang Nurfadhillah, Reza Syaiful Kirom, dan Fatma Wulandari yang sudah menemani penulis ditengah buntunya merangkai kata dan Menyusun. Lanindya Cintana yang telah membantu kapanpun penulis butuhkan, Khusnatul Qomara yang terkadang penulis ajak untuk melakukan observasi dan penelitian.
13. Keluarga besar komunitas Simpul Iman Community (SIM-C) baik teman-teman UIN, UKDW, dan FTW Sanata Dharma yang telah memberikan pengalaman luar biasa yang tidak bisa didapat penulis di kota lainnya. Memberikan pembelajaran, pengalaman bertemu dengan tokoh-tokoh besar, mengajarkan untuk saling berbagi, evaluasi dan cinta hangat dalam berlintas tentunya. Serta memberi ruang penulis untuk belajar Bahasa Ibrani yang belum didapat di kampus.
14. Komunitas Sega Mubeng Kotabaru Yogyakarta, terimakasih sudah memberikan kehangatan meski berbeda iman, mengajarkan untuk selalu dekat dan

berbagi kepada sesama (tukang becak, pemulung, gelandangan,dsb). Terkhusus kepada Romo Macarius Maharsono Probho, SJ yang selalu menanyakan kabar penulis ketika tidak mengikuti mubeng pagi.

15. Teman-teman Angkatan 20 Studi Agama-Agama (Ganendra Umashankar) yang telah berjuang bersama untuk menyelesaikan perkuliahan dan memberikan semangat satu sama lain.
16. Seluruh sahabat-sahabati keluarga besar PMII Rayon Pembebasan, khususnya Korp Sangkara Garuda 2020 yang telah menjadi keluarga kecil penulis dan membawa penulis pada keberpihakan pengetahuan.
17. Teman-teman HMPS SAA 2020, Kabinet Songgo Bareng KBMT 2014-Sekarang, Setara Program GBV 2023 yang menjadi teman berjuang penulis.
18. SD Muhammadiyah Condongcatur 1 yang telah memberi ruang proses baru bagi penulis.
19. Teman-teman KKN 111 Desa Slemanan. Himma, Aca, Dhita, Risma, Irsyad, Rais, Gagah, dan Naufal terimakasih sudah memberi cinta dan kasih yang sangat luar biasa selama menjalankan tugas pengabdian selama 45 hari di Desa Slemanan, Kab. Blitar.
20. Para tokoh-tokoh lintas iman yang telah memberikan ruang untuk selalu tumbuh juga bergerak meskipi tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.
21. Crew Jazz Kotabaru (HKBP, Gereja katolik Santo Antonius Padua Kotabaru, Masjid Syuhada) yang banyak memberikan edukasi dan pengalaman kepada penulis.
22. Seluruh sahabat dan teman yang tidak dapat disebutkan penulis satu persatu.

Hanya doa yang bisa dipanjangkan oleh penulis sebagai bentuk rasa terima kasih. Semoga Alloh SWT membalas segala kebaikan kalian. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih sangat membutuhkan kritik, saran, serta masukan untuk kedepannya. Semoga skripssi ini dapat memberikan manfaat dan berkah bagi agama, pendidikan, maupun masyarakat.

Yogyakarta, 23 Mei 2024

Penulis



Nur Kasirotul Mu'amalah

20105020025



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

SURAT PENGESAHAN.....	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS PLAGIARISME	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xiv
BAB I.....	16
PENDAHULUAN	16
A. Latar Belakang Masalah	16
B. Rumusan Masalah	22
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	22
1. Tujuan Penelitian	22
2. Kegunaan Penelitian.....	23
A. Tinjauan Pustaka	23
B. Kerangka Teori	25
C. Metode Penelitian.....	28
D. Sistematika Pembahasan.....	30
BAB II.....	31
GAMBARAN UMUM KETERPANGGILAN BIARAWATI DI BIARA SUSTERAN GEMBALA BAIK RELIGIOUS OF THE GOOD SHEPHERD (RGS) BANTUL.....	31
A. Sejarah Biara Susteran Gembala Baik Religious of The Good Shepherd (RGS).....	31
B. Letak Geografis Biara Susteran Gembala Baik Religious of te Good Shepherd (RGS).....	34
C. Visi, Misi, dan Tujuan Biara Susteran Gembala Baik Religious of the Good Shepherd (RGS).....	36
D. Simbol Salib Biara Susteran Gembala Baik Religious of the Good Shepherd (RGS).....	39
BAB III.....	42

POTRET SPIRITUALITAS BIARAWATI DI SUSTERAN GEMBALA BAIK RELIGIOUS OF THE GOOD SHEPHERD (RGS) BANTUL	42
A. Pengertian Spiritualitas dan Keterpanggilan	42
B. Perempuan dalam Pandangan Agama Katholik	45
C. Faktor dan Pengaruh Perempuan Katholik untuk membiara.....	50
D. Panggilan dan Pengalaman Kehidupan Spiritualitas para Biarawati dalam Membriara	57
BAB IV	64
KEHIDUPAN SPIRITUALITAS BIARAWATI DALAM PELAYANAN DI BIARA SUSTERAN GEMBALA BAIK RELIGIOUS OF THE GOOD SHEPHERD (RGS) BANTUL.....	64
A. Kehidupan Biarawati di Suteran Gembala Baik Religious of the Good Shepherd (RGS) dan Penyesuaian Diri	64
B. Kegiatan Kerohanian sebagai Biarawati di Biara Susteran Gembala Baik Religious of the Good Shepherd (RGS).....	71
C. Tantangan dalam Pelayanan Pemberdayaan Perempuan dan Anak serta Memaknainya	77
BAB V	96
PENUTUP	96
A. Kesimpulan.....	96
B. Saran.....	98
DAFTAR PUSTAKA.....	99
LAMPIRAN.....	103
Pedoman Wawancara	103
Daftar Informan	104
Dokumentasi.....	104
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	107
RIWAYAT PENDIDIKAN	107

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mengenai cinta Yesus dalam Teologi Gereja sebagai umat katolik punya kewajiban untuk berdoa dengan sungguh-sungguh baginya. Karena tidak ada yang begitu banyak berhutang padanya dan tidak ada yang begitu membutuhkan perlindungan serta bantuannya (Yesus). Cintailah Gereja sehingga dalam setiap kesempatan Gereja dapat mengenal kalian sebagai anak-anak-Nya yang berbakti dan taat. Gereja harus terus menerus berjuang tanpa pernah kendur. Para Rasul ketika bertindak mereka ditangkap dan dipenjarakan sesudah dilepas mereka langsung mewartakan Injil dimana-mana.¹ Oleh karena itu, St. Theresia ini mendirikan sebuah biara yang bernamakan Susteran Gembala Baik yang bertujuan khusus sebagai pusat doa untuk membantu Gereja. Sebab doa merupakan pembuktian cinta kita terhadap Tuhan. Dengan sikap bakti kepada Tuhan ini diwujudkan dengan pelayanan dan bekerja untuk penyucian orang lain seperti pemberdayaan manusia dan perlindungan pada anak. Tujuan yang utama yakni belas kasih, belas kasih yang seperti apa? Belas kasih bahwa biarawati ini mempersesembahkan dirinya demi cinta kasih. Bunda Pengasih dari Gembala Baik adalah lembaga religius apostolik internasional yang berstatus kepausan.² Gembala baik ini meneruskan perutusan penyelamatan Yesus dalam gereja yang berakar mendalam kepada pembaptisan yang mengarahkan pada Bapa dalam kasih Kristus. Biarawati Susteran Gembala Baik yang terpanggil untuk hidup membiara ini tersebar luas di 73 Negara 5 Benua yang mempunyai anggota kurang lebih 3000 orang kongregasi gembala baik.

Biarawati ini merupakan perempuan yang mengabdikan hidupnya dalam kehidupan membiara dan hidup dengan memegang teguh janji kaul-kaul suci dan peraturan-peraturan sesuai ordo mereka masing-masing. Kaul-kaul suci tersebut

¹ Kongregrasi Bunda Pengasih Dari Gembala Baik, hlm. 8-11

² Kongregrasi Bunda Pengasih Dari Gembala Baik, hlm.1

ada tiga yaitu kaul kemurnian, kaul kemiskinan, dan kaul ketaatan.³

Namun berbeda dengan Susteran Gembala Baik, mereka terdiri empat kaul. Pertama, kaul kemurnian yang dibaktikan. Dimana kaul ini kita memberikan diri kepada Tuhan Yesus dengan hati tak akan terbagi serta memberi kesaksian akan kebangkitan yang telah ada. Kedua, kaul kemiskinan injili yang mana biarawati akan mengikuti Yesus menjadi miskin demi kita. Melalui kaul ini biarawati menghayati dengan sukarela atas kemiskinannya. Ketiga, Kaul Ketaatan religius. Kaul ini biarawati berserah dalam ketaatannya kepada Tuhan yang telah mencintai. Dan keempat, kaul semangat merasul. Kaul ini merupakan semangat merasul dengan memberikan dinamika khusus kepada Yesus dengan cara memuliakan martabat manusia dan saling mencintai. Susteran Gembala Baik mempunyai empat kaul. Pertama, kaul kemurnian yang dibaktikan. Kaul ini melambangkan penyerahan diri sepenuhnya kepada Tuhan Yesus dengan hati yang tidak terbagi, serta merupakan kesaksian hidup akan kebangkitan Kristus. Kedua, kaul kemiskinan injili, yang mencerminkan teladan Yesus yang menjadi miskin demi kita. Melalui kaul ini, para biarawati secara sukarela menjalani kehidupan dalam kemiskinan sebagai bentuk penghayatan spiritual. Ketiga, kaul ketaatan religius, di mana para biarawati menyerahkan diri mereka dalam ketaatan penuh kepada Tuhan yang telah mencintai mereka. Terakhir, kaul semangat merasul, yang memberikan dinamika khusus dalam mengikuti Yesus melalui pemuliaan martabat manusia dan cinta kasih terhadap sesama. Kaul ini juga mencakup komitmen untuk melayani sesama, terutama mereka yang paling membutuhkan, serta untuk menyebarkan kasih dan ajaran Kristus melalui berbagai tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari. Para biarawati diharapkan menjadi saksi hidup dari kasih Kristus, membawa harapan dan penghiburan kepada mereka yang terluka dan terpinggirkan, serta berusaha membawa perubahan positif dalam masyarakat sesuai dengan semangat Injil. Analisis ini akan mengeksplorasi bagaimana setiap kaul mempengaruhi kehidupan para biarawati dan kontribusi mereka terhadap komunitas serta masyarakat luas.

Seseorang dalam beragama merupakan bagian dari manusia yang telah

³ Siswanto Joko, “Spiritualitas Filsafat Kontemporer (Memahami ‘Peran’ Dan ‘Relevansi’ Tuhan Dalam Evolusi Kehidupan) Oleh: Joko Siswanto 1,” *Filsafat* 16 (2006): 230–42.

menjalankan ajaran-agaran agama nya dengan benar dan baik. Begitu pun dengan biarawati dalam istilah agama Katolik. Biarawati atau suster ini gaya hidup sehari-harinya adalah untuk melayani sesama, menerapkan serta menghayati ajaran-agaran yang telah ada di kitab suci mereka, dan menjalani kehidupan membiara nya. Biarawati ini mempunyai beberapa alasan sehingga menjadi seperti ini dimana salah satunya karena adanya panggilan dari Tuhan. Mereka melakukan pelayanan di Gereja baik dari segi formal maupun segi non formalnya. Menjadi seorang biarawati tidak semudah apa yang kita bayangkan. Untuk menjalani kehidupan membiara nya mereka memiliki pantangan tersendiri misalnya dari keluarga menuntut untuk segera menikah dan memiliki pasangan namun biarawati ini diharuskan mempunyai ketangguhan dalam menyikapi hal tersebut, sebab menjadi seorang biarawati tidak boleh menikah. Selama hidupnya hanya pelayanan pada Tuhan dan pelayanan kepada sesama manusia.

Tidak menikah diartikan sebagai yang tidak mengikatkan diri dan hidup pada cinta yang tertutup atau kepada orang tertentu yang nantinya diharapkan dapat membuka diri dan kehidupan sebagai jawaban cintanya kepada Allah dan sesama. Kemudian para biarawati harus siap dalam hidup miskin artinya melepaskan semua yang bersifat duniawi.⁴

Perempuan yang menjadi biarawati harus tetap menjaga solidaritas dan kesetiaan terhadap kelompoknya sebab hal ini merupakan bagian dari ketaatan dan ketakwaannya terhadap Tuhan. Ini merupakan perwujudan cinta kasih mereka terhadap Tuhan. Setiap komunitas biara pastinya memiliki spiritualitas dan fokus pelayanan yang berbeda. Spiritualitas ini menjadi sebuah karakter jiwa manusia satu dengan lainnya yang saling berkaitan. Inilah yang menjadi sebuah kesadaran akan dirinya mengenai dari mana ia berasal, apa tujuan hidupnya, dan juga bagaimana nasib kehidupan selanjutnya. Perempuan yang memilih menjadi biarawati menghadapi komitmen yang mendalam terhadap solidaritas dan kesetiaan kepada kelompok mereka, yang merupakan inti dari ketaatan dan ketakwaan mereka terhadap Tuhan. Keputusan untuk masuk ke dalam kehidupan biara bukan hanya mengenai penyerahan diri kepada Tuhan, tetapi juga tentang

⁴ Andrew J. Nathan, *Spiritualitas Kaum Biarawati: Studi Analisis Biara Susteran Jesus Maria Joseph Ciputat Tangerang Selatan* (2023): 19,

membangun dan memelihara hubungan yang erat dengan komunitas religius mereka. Kesetiaan ini merupakan perwujudan nyata dari cinta kasih mereka terhadap Tuhan dan mencerminkan dedikasi mereka dalam menjalani hidup sesuai dengan nilai-nilai Injil.

Setiap komunitas biara memiliki spiritualitas dan fokus pelayanan yang unik, yang membedakan satu komunitas dari yang lain. Spiritualitas ini membentuk karakter dan jiwa setiap anggota komunitas, menciptakan sebuah lingkungan yang mendukung pertumbuhan rohani dan pemahaman mendalam tentang peran mereka di dunia. Misalnya, beberapa komunitas mungkin lebih fokus pada kontemplasi dan doa, sementara yang lain mungkin lebih terlibat dalam karya sosial dan pelayanan masyarakat. Perbedaan dalam fokus pelayanan ini tidak hanya mencerminkan keragaman dalam panggilan religius tetapi juga memperkaya kehidupan gereja secara keseluruhan.

Spiritualitas yang dimiliki setiap komunitas biara juga membantu para biarawati memahami dan merenungkan asal-usul mereka, tujuan hidup mereka, dan bagaimana mereka melihat masa depan kehidupan mereka dalam konteks iman. Pemahaman mendalam ini memberikan mereka kekuatan dan keteguhan untuk tetap setia pada panggilan mereka meskipun menghadapi tantangan dan kesulitan. Mereka menyadari bahwa kehidupan religius adalah perjalanan panjang yang membutuhkan pengorbanan, ketekunan, dan penyerahan diri sepenuhnya kepada kehendak Tuhan.

Solidaritas dalam kehidupan biara adalah fondasi penting yang menopang kehidupan bersama. Solidaritas ini tidak hanya berarti kebersamaan fisik, tetapi juga mencakup dukungan emosional dan spiritual. Para biarawati saling mendukung satu sama lain dalam doa, dalam karya, dan dalam perjalanan rohani mereka. Kehidupan bersama ini memperkuat komitmen mereka untuk hidup dalam harmoni dan kerjasama, mengatasi perbedaan dan konflik dengan cinta dan pengertian. Kesetiaan kepada komunitas juga berarti mematuhi aturan dan kebiasaan yang ada dalam komunitas tersebut. Aturan ini bukanlah sekadar peraturan kaku, tetapi panduan yang membantu para biarawati hidup dalam keteraturan dan disiplin. Dengan mengikuti aturan ini, mereka belajar mengendalikan diri, menumbuhkan kebajikan, dan membentuk

karakter yang lebih kuat dan berpusat pada Kristus. Ketaatan kepada pemimpin komunitas dan sesama anggota komunitas adalah latihan dalam kerendahan hati dan penyerahan diri, yang memperdalam hubungan mereka dengan Tuhan.

Peran komunitas dalam kehidupan biara juga mencakup tanggung jawab bersama dalam melayani orang lain. Setiap biarawati membawa keunikan dan bakat mereka ke dalam komunitas, yang bersama-sama digunakan untuk pelayanan kepada sesama. Melalui karya-karya amal, pendidikan, perawatan kesehatan, atau dukungan bagi mereka yang menderita, para biarawati menunjukkan kasih Tuhan dalam tindakan nyata. Karya pelayanan ini bukan hanya bentuk pengabdian kepada masyarakat, tetapi juga cara untuk memperkuat iman mereka sendiri dan memperdalam cinta mereka kepada Tuhan.

Solidaritas dan kesetiaan dalam kehidupan biara adalah bagian integral dari ketaatan dan ketakwaan para biarawati terhadap Tuhan. Melalui spiritualitas yang unik dan fokus pelayanan yang berbeda, setiap komunitas biara memberikan tempat bagi para anggotanya untuk tumbuh dalam iman dan cinta kasih. Solidaritas ini membangun lingkungan yang mendukung, di mana para biarawati dapat saling mendukung dalam perjalanan rohani mereka, sementara kesetiaan kepada komunitas memperkuat komitmen mereka untuk hidup sesuai dengan nilai-nilai Injil. Dengan demikian, kehidupan biara menjadi cerminan nyata dari cinta kasih Tuhan yang diwujudkan dalam tindakan sehari-hari, melayani sesama dan memperkuat iman mereka sendiri.

Spirit cinta Yesus menjadi landasan dan motivasi bagi para biarawati Susteran Gembala Baik dalam menjalani panggilan mereka. Para biarawati ini merenungkan bahwa Yesus adalah Gembala Baik yang selalu memberikan cinta dan kelembutan, serta membangkitkan semangat hidup mereka. Dari pemahaman inilah, mereka termotivasi untuk meneladani Yesus dalam kesucian dan pengabdian mereka sebagai biarawati. Cinta Yesus yang mendalam menjadi pendorong utama bagi para biarawati untuk terlibat dalam pelayanan yang berfokus pada pemberdayaan perempuan dan perlindungan terhadap anak dari kekerasan. Alasan utama mereka memilih fokus ini berakar

pada pandangan dalam Perjanjian Lama, yang menggambarkan perempuan sebagai individu dengan posisi dan martabat yang sangat rendah. Oleh karena itu, Susteran Gembala Baik merasa terpanggil untuk berkarya dalam bidang kemanusiaan, terutama dalam mendukung dan melindungi perempuan dan anak-anak yang rentan. Dalam pelayanannya, Susteran Gembala Baik menaruh perhatian besar pada pendampingan perempuan yang menjadi korban kekerasan seksual dan perdagangan manusia. Mereka menyediakan tempat yang aman, dukungan emosional, dan bantuan hukum bagi para korban untuk memulihkan diri dan membangun kembali kehidupan mereka. Selain itu, para biarawati juga mendampingi remaja yang hamil di luar nikah, membantu mereka menghadapi tantangan sosial dan emosional yang timbul dari situasi tersebut, serta memberikan dukungan praktis seperti pendidikan dan pelatihan keterampilan.

Selain fokus pada perempuan, pelayanan Susteran Gembala Baik juga mencakup pendampingan terhadap pengungsi dan buruh yang mengalami berbagai bentuk penindasan dan eksplorasi. Mereka memberikan bantuan berupa kebutuhan dasar, layanan kesehatan, serta pendidikan bagi anak-anak pengungsi dan buruh. Para biarawati ini percaya bahwa dengan memberikan dukungan yang holistik, mereka dapat membantu kelompok-kelompok ini untuk bangkit dan memperjuangkan hak-hak mereka. Pendampingan yang diberikan oleh para biarawati tidak hanya bersifat reaktif, tetapi juga proaktif dalam pemberdayaan pendidikan anak-anak. Mereka mengelola program-program pendidikan yang bertujuan untuk memberikan anak-anak, terutama yang berasal dari latar belakang miskin dan terlantar, kesempatan untuk memperoleh pendidikan yang layak. Dengan pendidikan, anak-anak ini diharapkan dapat keluar dari siklus kemiskinan dan memiliki masa depan yang lebih cerah. Penelitian ini akan berfokus pada bagaimana para biarawati Susteran Gembala Baik menghayati cinta Yesus dalam tindakan nyata melalui pelayanan mereka. Mereka mengembangkan kerasulan mereka atas Yesus secara profesional, dengan keyakinan bahwa cinta kasih Allah harus diwujudkan dalam pelayanan kepada sesama manusia, terutama yang paling kecil, lemah, miskin, dan terlantar. Para biarawati ini bekerja dengan

pendekatan yang berorientasi pada pemberdayaan dan perlindungan terhadap kekerasan berbasis gender, karena mereka percaya bahwa setiap individu berhak untuk hidup dengan martabat dan tanpa kekerasan.

Dengan demikian, Skripsi ini akan mengeksplorasi berbagai aspek dari pelayanan Susteran Gembala Baik, mulai dari motivasi spiritual mereka hingga implementasi praktis dalam berbagai program sosial. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang komprehensif tentang bagaimana cinta Yesus diterjemahkan ke dalam tindakan nyata oleh para biarawati, serta dampaknya terhadap masyarakat yang mereka layani. Melalui analisis ini, diharapkan kita dapat memahami lebih dalam tentang peran penting para biarawati dalam memperjuangkan keadilan dan kemanusiaan, serta kontribusi mereka dalam mengubah kehidupan banyak orang.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana sejarah keterpanggilan suster di Susteran Gembala Baik Religious of the Good Shepherd (RGS) D.I Yogyakarta?
2. Bagaimana para suster memperoleh spiritualitas sebagai seorang biarawati di Susteran Gembala Baik Religious of the Good Shepherd (RGS) D.I Yogyakarta?
3. Bagaimana biarawati melakukan pelayanan di Susteran Gembala Baik Religious of the Good Shepherd (RGS) sebagai wujud spiritualitasnya yang berfokus pada pemberdayaan perempuan dan kekerasan pada anak ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas yang berjudul Spiritualitas Kehidupan Biarawati: Studi Analisis di Susteran Gembala Baik Bantul Yogyakarta ini memiliki beberapa tujuan diantaranya, sebagai berikut :

1. Tujuan Penelitian
 - a. Mengetahui sejarah panggilan suster di Susteran gembala baik Religious of the Good Shepherd (RGS) D.I Yogyakarta.

- b. Mengetahui Bagaimana para suster mendapatkan spiritualitas sebagai seorang biarawati di Susteran Gembala Baik Religious of the Good Shepherd (RGS) D.I Yogyakarta.
- c. Mengetahui Bagaimana biarawati melakukan pelayanan di Susteran Gembala Baik Religious of the Good Shepherd (RGS) sebagai wujud spiritualitasnya yang berfokus pada pemberdayaan perempuan dan kekerasan pada anak.

2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan berguna bagi penulis, pembaca maupun pihak lain yang membutuhkan. Adapun manfaat dari penelitian ini, diantaranya:

a. Kegunaan secara teoritis

Dengan dilakukannya penelitian ini berharap dapat memberikan pemahaman mengenai sejarah panggilan spiritualitas kehidupan biarawati yang ada di Susteran Gembala Baik Religious of the Good Shepherd (RGS) Bantul D.I Yogyakarta yang dalam membiaranya berfokus kepada pemberdayaan keperempuanan dan kekerasan pada anak. Dan Memperoleh pengetahuan pemahaman tentang bagaimana para suster mendapatkan spiritualnya dan mengetahui bagaimana para biarawati melakukan pelayanan.

b. Kegunaan secara akademik

Diharapkan penelitian ini dapat memperkaya khazanah kepustakaan ilmiah yang membahas tentang spiritualitas kehidupan biarawati dan memberikan wawasan kepada biarawati yang mau meneliti. Dan secara akademik, dapat dijadikan referensi untuk menyelesaikan studi yang berkaitan dengan tema yang ini.

A. Tinjauan Pustaka

Pembahasan mengenai spiritualitas dalam membiaranya dapat ditemukan di buku, skripsi, jurnal, maupun karya ilmiah. Adapun tinjauan

pustaka diantaranya.

Skripsi yang ditulis oleh Heni Aulia dengan judul “*Spiritualitas Kaum Biarawati: Studi analisis Biara Susteran Jesus Maria Joseph Ciputat, Tangerang Selatan* “. Didalam nya menjelaskan tentang bagaimana kehidupan kaum biarawati di di zaman modern namun mereka dalam hidup membiara nya terlihat tertutup. Dalam skripsi disini memiliki tujuan untuk mengetahui spiritualitas dan relevansi kehidupan membiara pada zaman yang modern khususnya di Susteran Jesus Maria Joseph. Yang dimana disisi lain kehidupan membiara ini haruslah disesuaikan dengan perkembangan zaman. Namun belum ada penjelasan mengenai wujud spiritual yang berupa pemberdayaan perempuan dan kekerasan pada anak.

Skripsi yang ditulis Nevy Juwita dengan judul “*Loneliness pada kaum biarawan-Biarawati Katolik : Studi kasus pada kaum biarawan ordi Karmel Malang dan kaum Biarawati Ordo Santa Perawan Maria Situbondo* “. Didalamnya menjelaskan bahwa kaum biarawan dan biarawati katolik yang pernah atau yang sedang mengalami kesepian sebab tidak terpenuhi kebutuhan dalam menjalin hubungan dengan sesama, dimana ada perasaan terasing secara emosional di tengah keramaian. Juga menjelaskan tentang single life yang didasari oleh adanya faktor ideologi atau panggilan agama terkhusus untuk agama katolik. Skripsi ini memiliki pembahasan tentang biarawan-biarawati tentang panggilan Tuhan. Sama hal nya dengan penelitian ini juga akan berbicara tentang panggilan biarawati di Susteran Gembala Baik.

Tesis yang ditulis Jeaned Caroline dengan judul “*Hubungan Antara Religiositas Dengan kebahagiaan Pada Biarawati* “. Didalamnya menjelaskan tetang kebahagiaan yang didinginkan oleh setiap individu dalam kehidupan dimana faktor yang mempengaruhi kebahagiaan adalah religiositas. Ini juga untuk mengetahui hubungan antara religiositas dengan kebahagiaan sehingga para biarawati ini mampu bertahan.

Jurnal yang ditulis Yustina Surani dan Indriyati Eko dengan judul “*Peran Kecerdasan Spiritualitas dan Kecerdasan Emosional Terhadap kebermaknaan Hidup Pada Suster OSF yang Purnakarya*”. Memaparkan bahwa para suster atau biarawati dalam berspiritual dan memaknai hidupnya

dengan melalui peristiwa-peristiwa yang dialami sehingga mempunyai kecerdasan spiritual dan emosional dengan melalui karya-karya dan melakukan pelayanan.

Jurnal yang ditulis Anne Catherine dengan judul, "Exploring the Spiritual Dimensions of Monastic Life: Historical and Contemporary Perspective". Berisikan tentang mengeksplorasi dimensi spiritual dari kehidupan monastic, memberikan perspektif historis dan kontemporer.

Jurnal yang diluluskan Elizabeth Thomas dengan judul, "Spiritual Practices and Psychological Well-Being In Religious Life". Jurnal ini didalamnya mengkaji hubungan antara praktik spiritual dan kesejahteraan psikologis dalam kehidupan religius.

Dengan melihat penelitian-penelitian yang telah dijelaskan diatas, maka dapat diketahui perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelum-sebelumnya. Penelitian ini memiliki judul Spiritualitas Kehidupan Biarawati: Studi Analisis di Susteran Gembala Baik Bantul Pendewoharjo, Kec. Sewon, Kab.Bantul, D.I Yogyakarta ini berfokus pada spiritual cinta kasih Yesus yang dibuktikan dengan pelayanan terhadap pemberdayaan perempuan dan kekerasan pada anak.

B. Kerangka Teori

Dalam menganalisis dan meneliti terkait dengan permasalahan tentang spiritualitas ini yang mana spiritualitas sendiri merupakan pengalaman yang subyektif yang sangat relevan. Spiritualitas disini lebih bersifat kerohanian atau bisa dikatakan sebagai pencerahan diri dalam memaknai hidup.

Berbicara tentang teori, teori adalah generalisasi yang abstrak mengenai beberapa fenomena. Dalam Menyusun generalisasi itu teori selalu memakai konsep-konsep yang lahir dalam pikiran (mind) manusia dan karena itu bersifat abstrak, sekalipun fakta-fakta dapat dipakai sebagai pijakan.⁵ Dalam proposal ini menggunakan Teori Rekonsiliasi, dimana teori ini merupakan suatu perbuatan guna memulihkan suatu hubungan persahabatan pada keadaan semula atau bisa

⁵Surani, Yustina, and Indriyati Eko Purwaningsih. "Peran Kecerdasan Spiritualitas Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Kebermaknaan Hidup Pada Suster OSF Yang Purnakarya". Hlm, 23.

dikatakan sebagai perbuatan menyelesaikan suatu perbedaan. Rekonsiliasi disini tidak hanya berhubungan antara dua pihak yang saling terlibat konflik namun juga berhubungan dengan kerohanian. Rekonsiliasi ini menjadi pengalaman kerohanian dalam menuntun manusia kepada jalan hidup baru dan hidup yang dijalani tersebut dapat menjadi inspirasi untuk orang lain. dari sinilah spiritualitas dan rekonsiliasi menjadi sebuah alat untuk mencapai sebuah tujuan hidup mereka. Ini menjadi awal seseorang untuk menyelaraskan dalam berspiritual.

Dalam proses rekonsiliasi, pada dasarnya merupakan proses penyingkapan dan pemulihan kedamaian. Kristianitas memberi perhatian yang besar atas upaya-upaya rekonsiliasi. Dalam hal ini, rekonsiliasi berupaya untuk menyingkapkan dan memulihkan kebenaran dan keadilan dari narasi-narasi lampau. melalui proses rekonsiliasi, diharapkan bahwa apa yang sungguh-sungguh terjadi dan apa yang sungguh-sungguh menjadi luka dari pihak yang menjadi korban dapat dipulihkan dengan melalui proses penyingkapan kebenaran.⁶ Dalam spiritualitas dan rekonsiliasi ini tentunya memiliki karakteristik dimana terbagi menjadi dua yakni mendengar dan menunggu. Maksud dari kedua karakteristik tersebut adalah suatu pelayanan yang mendengarkan dengan baik dan menununggu diartikan bahwa para pelayan mengambil sikap untuk menjadi tenang sembari mengenali diri dan memahami keadaan luar. Seringkali seseorang mengalami luka dan masa lalu yang membutuhkan perhatian lebih sebab ia tidak dapat menyembuhkannya sendiri. Dalam konteks rekonsiliasi sendiri menjadi bagian yang sangat penting sebagai penyembuhan luka atau ingatan bukan berarti melupakan peristiwa masa lalu. Oleh karena itu, melihat dan memperhatikan masa lalu dalam terang rekonsiliasi bukan menjadi suatu hal yang menakutkan namun melalui proses ini dapat melihat dengan pemahaman baru.

Dalam proses rekonsiliasi, setiap orang yang terpanggil (biarawan/biarawati) mereka ikut andil dan mewujudkan dengan menghadirkan perdamaian di bumi. Manusia yang tentunya menjadi bagian dari bumi

⁶ Robert J Schreiter, “Rekonsiliasi Kristiani: Berpijak Dari Pemikiran Robert J. Schreiter,” *Melintas* 28, no. 3 (2012): 287–313.

bertanggungjawab untuk menjaga serta menciptakan perdamaian. Dengan kata lain, biarawan biarwati terebut menjadi agen rekonsiliasi. Hal ini sangat relevan dengan Biara Susteran Gembala Baik yang mana para biarawatinya mewujudkan model spiritualitas semangat Yesus dengan merawat yang luka yang menjadi jalan untuk menghadirkan Tuhan pada sesama makhluk khususnya yang terluka. Sebab Tuhan maha berbelas kasih dan penuh kerahiman yang menghadirkan harapan-harapan serta suka cita kepada mereka yang terluka, terkhusus para perempuan penghuni Shelter Asrama Karya Tasih yang menjadi korban hamil tanpa direncanakan. Para biarawati memulai dengan memotivasi dan memberikan tempat baru untuk korban yang hal terebut juga proses dari rekonsiliasi. Proses rekonsiliasi membawa korban dan pelaku kejahanatan menjadi ciptaan baru. Hal ini, pertama-tama harus ditemukan dalam kisah sengsara, kematian, dan kebnagkitan Yesus Kristus. Kisah ini menjadi narasi utama dalam proses rekonsiliasi. Allah melakukan rekonsiliasi melalui kematian Putera-Nya, Yesus Kristus. Hal ini dilakukan oleh Allah sebagai ungkapan solidaritas yang dalam dengan manusia yang menderita. Allah tidak bisa membiarkan manusia berada dalam situasi penderitaan terus-menerus. Sehingga allah rela mengutus Putera-Nya ke dunia sebagai tebusan yang menyatukan kembali hubungan manusia dengan Allah.

Spiritual sendiri memiliki pengertian yang berbeda. Menurut Fontana dan Davic, definisi spiritual lebih sulit dibandingkan mendefinisikan agama atau religion, dibanding dengan kata religion, para psikolog membuat beberapa arti diluar dari konsep agama kita berbicara masalah orang dengan spirit atau menunjukkan spirit tingkah laku. Kebanyakan spirit selalu dihubungkan sebagai faktor kepribadian.⁷

Sedangkan menurut Aman (2013:20), spiritual dalam pengertian luas merupakan hal yang berhubungan dengan spirit. Sesuatu yang spiritual memiliki kebenaran yang abadi yang berhubungan dengan tujuan hidup manusia. didalamnya mungkin terdapat kepercayaan terhadap kekuatan supranatural

⁷ Aliyah Rizky, "Dimensi Spiritual dalam Kehidupan Modern," *Jurnal Universitas Islam Negeri Malang* 3, no. 1 (2021): 20.

seperti dalam agama tetapi memiliki penekanan terhadap pengalaman pribadi.⁸

Menurut Rosito (2010:37), spiritualitas meliputi upaya pencarian, menemukan dan memelihara sesuatu yang bermakna dalam kehidupannya. Pemahaman makna ini akan mendorong emosi positif baik dalam proses mencarinya, menemukannya dan mempertahankannya. Upaya yang kuat untuk mencarinya akan menghadirkan dorongan yang meliputi kemauan untuk mencapai tujuan walaupun menghadapi rintangan dari luar maupun dari dalam.⁹ Adapun faktor dari adanya spiritualitas ini yaitu dari diri sendiri, sesama manusia, dengan Tuhan yang dapat diartikan sebagai Habblum Minallah. Dalam berspiritual, setiap orang memiliki tolak ukur masing-masing dalam pencarian terhadap sesuatu yang bermakna tersebut.

Dengan adanya teori ini, penulis akan menggunakan sebagai landasan dalam menuliskan bagaimana spiritualitas kehidupan salah satu biarawati yang ada di Susteran Gembala Baik Religious of the Good Shepherd (RGS) Bantul Yogyakarta.

C. Metode Penelitian

Dalam penulisan proposal skripsi ini penulis melakukan penelitian di Biara Susteran Gembala Baik. Jl. Bantul No.9,5, Area Sawah, Pendowoharjo, Kecamatan. Sewon, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Biara ini tidak hanya pelayanan kepada formal informal Gereja namun uniknya mereka berfokus pada pemberdayaan perempuan dan anak. Penelitian ini memiliki obyek material biarawati di Susteran Gembala Baik tentang kehidupan spiritualnya selama membiara. Secara umum metode penelitian ini dibagi menjadi dua bagian, yaitu sumber data dan pengolahan serta analisis data.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif.

Menggunakan penelitian kualitatif yang tujuannya untuk mendapatkan data yang lebih mendalam. Adapun yang akan digambarkan secara intensif terperinci dan mendalam dalam

⁸ Ibid, hlm.26

⁹ Ibid,hlm.28

penelitian ini adalah Spiritualitas Kehidupan Biarawati studi analisis di Susteran Gembala Baik Bantul Pendewoharjo, Kec. Sewon, Kab. Bantul, D.I Yogyakarta. Maka dengan ini penulis mengumpulkan data melalui :

2. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer adalah suatu obyek atau dokumen material. Material mentah dari pelaku yang mencangkup segala Informasi, hasil wawancara, serta observasi yang dilakukan oleh penulis kepada biarawati di Susteran Gembala Baik Religious of the Good Shepherd (RGS) Bantul Yogyakarta.

b. Data Sekunder

Data sekunder mencangkup berbagai dokumen berupa referensi maupun literatur yang berkaitan dengan spiritualitas kehidupan seorang biarawati seperti: buku, makalah, jurnal, skripsi, tesis, dan lain-lain.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Penulis melakukan wawancara dengan biarawati di Susteran Gembala Baik Bantul Pendewoharjo, Kec. Sewon, Kab. Bantul, D.I Yogyakarta. Hal ini dilakukan untuk mengetahui lebih dalam tentang spiritualitas kehidupan biarawati selama membiara yang berfokus pada pemberdayaan perempuan serta anak.

b. Observasi

Metode observasi digunakan untuk mengamati secara langsung dan lebih dekat lagi sejauh mana spiritualitas kehidupan biarawati di Susteran Gembala Baik Bantul Pendewoharjo, Kec. Sewon, Kab. Bantul, D.I Yogyakarta yang memiliki fokus di pemberdayaan perempuan dan anak.

c. Dokumentasi

Penulis melakukan pengumpulan data dokumen yang berkaitan dengan penelitian seperti buku, jurnal, skripsi, foto, dan lain sebagainya. Metode ini digunakan untuk melengkapi data-data tentang spiritualitas kehidupan seorang biarawati yang berfokus pada pemberdayaan.

D. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini mempunyai tujuan agar bisa memberikan pandangan serta mempermudah dalam membaca tulisan ini, berikut tahapan per bab untuk menjawab dari isi rumusan masalah:

Bab pertama berisi pendahuluan, pada bab ini berisi sub bab antara lain: Latar belakang mengenai pentingnya penelitian yang dilakukan, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian Pustaka, metode penelitian, dan terakhir sistematika pembahasan.

Bab kedua membahas tentang Sejarah Biara Susteran Gembala Baik Religious of the Good Shepherd (RGS), Letak Geografis, Visi Misi dan Tujuan, Simbol Salib Susteran Gembala Baik.

Bab ketiga mengenai Pengertian Spiritualitas, Perempuan dalam pandangan agama katolik, Faktor dan Pengaruh perempuan katolik untuk membiara, Panggilan dan Pengalaman spiritualitas para Biarawati dalam membiara.

Bab keempat tentang Kehidupan biarawati di Susteran Gembala Baik Religious of the Good Shepherd (RGS) dan Pesesuaian Diri, Kegiatan kerohanian sebagai Biarawati di Biara Susteran Gembala Baik Religious of the Good Shepherd (RGS), Tantangan dalam Pelayanan Pemberdayaan perempuan dan anak serta memaknainya.

Bab kelima menyimpulkan seluruh uraian berupa penutup yang berisi kesimpulan dan saran berdasarkan hasil pembahasan pada bab sebelumnya sejak awal penulisan skripsi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menjawab beberapa rumusan masalah yang telah menjadi fokus kajian peneliti. Rumusan masalah dalam penelitian ini mengenai spiritualitas para biarawati yang ada di Biara Susteran Gembala Baik Religious of the Good Shepherd (RGS) Bantul yang memiliki latar belakang spiritualitas hati dalam komunitasnya. Spiritualitas hati tersebut merupakan jalan untuk menghadirkan Tuhan kepada sesama khususnya pada pribadi yang terluka. Dimana dari visi misi Gembala Baik yang berbunyi “Kami melihat dunia dipenuhi kasih Tuhan, dimana keadilan dan hak asasi manusia mendukung martabat setiap gadis, Wanita, dan anak-anak”. Dengan begitu, para biarawati di Susteran Gembala Baik menganjurkan untuk mengubah kebijakan yang mengecualikan dan sistem yang tidak manusiawi. Oleh karena itu, Gembala Baik ikut ambil bagian tersebut untuk mewujudkannya dengan melakukan pelayanan pemberdayaan perempuan dan kekerasan pada anak sebagai bentuk penghayatan sebagai pelayan Tuhan. Berdasarkan dari hasil serta analisis penelitian penulis tentang “Spiritualitas Kehidupan Biarawati: Studi Analisis di Biara Susteran Gembala Baik Pendewoharjo, Kec.Sewon, Kab. Bantul, DI Yogyakarta” dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

➤ Spiritualitas pelayan Kristus (setiap orang yang terpanggil untuk melayani kristus) yang tentunya pengalaman hidupnya sangat terhubung dengan kristus baik dari sikap, perilaku ataupun emosionalnya dalam hidup sehari-hari. spiritualitas yang kuat membantu biarawati dalam menghadapi tantangan dalam pelayanan mereka. Kehidupan rohani yang kaya memberikan mereka kekuatan, ketabahan, dan kebijakan untuk menghadapi situasi yang sulit. Melalui spiritualitas mereka, biarawati dapat memahami dan menghayati nilai-nilai keadilan, empati, dan kasih sayang. Mereka mampu melihat dan merasakan penderitaan perempuan dan anak yang terpinggirkan. Spiritualitas juga mengajarkan nilai-nilai pengabdian dan

pelayanan tanpa pamrih yang mana mereka percaya bahwa setiap Tindakan baik yang dilakukan adalah pelayanan kepada Tuhan. Melalui spiritualitas biarawati mendorong pembangunan komunitas yang berdaya bagi perempuan dan anak. Dimana mereka bekerja untuk memberdayakan secara holistic, fisik, emosional, intelektual, maupun spiritual. Atas dorongan tersebut, biarawati juga memberikan pendidikan dan ketrampilan kepada mereka agar dapat berkembang secara optimal.

➤ Adapun Visi Misi mereka yakni memberikan pelayanan kasih kepada mereka yang membutuhkan khususnya perempuan dan anak yang menjadi korban kekerasan. Ini merupakan realisasi dari spiritualitas gembala baik yang mencerminkan cinta Tuhan dan membawa perubahan positif kepada orang yang dilayani. Mereka juga mempunyai simbol salib yang sangat unik terdiri dari tiga yaitu salib, tongkat, dan dua hati yang menjadi simbol untuk mereka bercengkerama dengan Tuhan serta berspiritual. Kehidupan para biarawati didedikasikan penuh untuk Tuhannya melalui doa-doa, perenungan atau kontemplasi, dan pelayanan. Dalam proses untuk menjadi biarawati pun juga harus melewati beberapa tahapan yang kemudian akan ditahbiskan menjadi kaul kekal ketika mereka sudah melewati berbagai tahapan tersebut dan tentunya memiliki tantangan tersendiri. Tujuan panggilannya dalam komunitas Gembala Baik ini adalah mengembang moral, bekerja untuk penyucian orang lain, dan menguatkan iman dalam jiwa-jiwa yang mana cinta kasih Tuhan menjadikan para biarawati untuk menjadi penuntun orang lain dan tentunya membawanya kembali pada Tuhan.

➤ Dengan menjalani kehidupan spiritual membawa para biarawati untuk selalu kuat akan panggilan ilahi, memotivasi mereka untuk tidak hanya memberikan bantuan langsung tetapi juga membangun kemandirian dan pemberdayaan perempuan dan anak yang mereka layani terkhusus di selther Karya Tasih (asrama untuk perempuan hamil yang tidak direncanakan). Serta kehidupan spiritual biarawati yang autentik tersebut menjadi kesaksian yang kuat bagi perempuan dan anak yang mereka layani. Melalui contoh hidup mereka, biarawati memperlihatkan bagaimana iman

dan kasih Kristus dapat mengubah hidup dan membawa harapan baru bagi mereka yang mengalami kesulitan.

Dengan demikian, Kehidupan spiritualitas biarawati menjadi sumber inspirasi dan kekuatan yang besar dalam pelayanan mereka kepada perempuan dan anak, membawa cahaya, dan harapan bagi mereka yang membutuhkan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penamatan dan penelitian yang telah dilakukan mengenai spiritualitas biarawati di Biara Susteran Gembala Baik, penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Untuk peneliti selanjutnya, saran yang dapat diberikan berkaitan dengan penelitian tentang Spiritualitas Kehidupan Biarawati di Susteran Gembala Baik ini diharapkan kepada peneliti untuk mencari informasi lebih dalam terkait sejarah komunitas Gembala Baik dan spiritualitas personal kehidupan biarawati yang lebih detail dan sering-sering untuk meminta melibatkan peneliti dalam kegiatan baik di Biara, Gereja, maupun diluar itu.
2. Peneliti selanjutnya juga diharapkan untuk memahami tentang fokus kajian yang akan diteliti dengan memperbanyak sumber literatur baik dari jurnal, buku, dsb yang berkaitan dengan fokus kajian spiritualitas yang akan diteliti.
3. Untuk para peneliti selanjutnya, disarankan agar lebih meningkatkan ketelitian baik dari segi kelengkapan data yang diperoleh dari observasi, wawancara, maupun literatur review. Serta diharapkan untuk bersabar ketika melakukan pengambilan data melalui wawancara sebab kehidupan biarawati tidak hanya di Biara tersebut namun sering ditugaskan ke luar kota maupun luar negeri.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitrianti, Lila, and Rudi Cahyono. “Pengaruh Regulasi Diri Terhadap Penyesuaian Diri Di Perguruan Tinggi Mahasiswa Baru Selama Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Di Masa Pandemi Covid-19.” *Buletin Riset Psikologi Dan Kesehatan Mental (BRPKM)* 1, no. 2 (2021): 1180–89. <https://doi.org/10.20473/brpkm.v1i2.28846>.
- Gunawan, Agung. “Tantangan Pelayanan Penggembalaan Hamba Tuhan Dalam Zaman Now.” *Sola Gratia: Jurnal Teologi Biblika Dan Praktika* 6, no. 1 (2020): 115–35. <https://doi.org/10.47596/solagratis.v6i1.71>.
- Irawati, Enny. “Perspektif Alkitab Tentang Tantangan Dalam Pelayanan Dan Relevansinya Terhadap Kesetiaan Hamba Tuhan Masa Kini.” *Jurnal Teologi Biblika* 8, no. 1 (2023): 41–51. <https://jurnal.stt-biblika.ac.id/index.php/jtb/article/view/195%0Ahttps://jurnal.stt-biblika.ac.id/index.php/jtb/article/download/195/71>.
- Janice, Nyssa. “Indonesian Journal of Theology 4/2” 2, no. December (2016): 172–93.
- Joko, Siswanto. “Spiritualitas Filsafat Kontemporer (Memahami ‘Peran’ Dan ‘Relevansi’ Tuhan Dalam Evolusi Kehidupan) Oleh: Joko Siswanto 1.” *Filsafat* 16 (2006): 230–42.
- Laurentius Melvin Pratama. “Minggu Paskah IV (Minggu Panggilan Sedunia Ke 58) Panggilan Khusus : Menjadi Imam Dan Biarawan-Biarawati.” *Warta SanMaRe*, no. 07 (2021): 1–16.
- Mali, Mateus. “Perempuan Dalam Injil Dan Dalam Teologi Moral.” *Gema Teologika: Jurnal Teologi Kontekstual Dan Filsafat Keilahian* 6, no. 1 (2021): 17. <https://doi.org/10.21460/gema.2021.61.630>.
- Nathan, Andrew J., and Andrew Scobell. *Spiritualitas Kaum Biarawati: Studi Analisis Biara Susteran Jesus Maria Joseph Ciputat Tangerang Selatan. Foreign Affairs*. Vol. 91, 2012.
- Rambe, Markus Hildebrandt. “Penuntun Simbol-Simbol Ibadah Kristen.” *INTIM - Jurnal STT Intim Makassa* Edisi Khus (2004): 19–42.
- Sari mega, Lia. “Simbol Salib Dalam Agama Kristen Oleh: Lia Mega Sari” XIV, no. 2 (2018): 155–68.

https://www.researchgate.net/publication/335580270_Simbol_Salib_Dalam_Agama_Kristen.

Sari, Monica Putri Purnama, and Imam Setyawan. “Pengalaman Menjadi Biarawati Katolik: Studi Kualitatif Interpretative Phenomenological Analysis.” *Jurnal EMPATI* 6, no. 1 (2017): 287–90. <https://doi.org/10.14710/empati.2017.15117>.

Schrter, Robert J. “Rekonsiliasi Kristiani: Berpijak Dari Pemikiran Robert J. Schreiter.” *Melintas* 28, no. 3 (2012): 287–313.

Setiawan, David Eko, and Anton Ishariyono. “Hakikat Spiritualitas Pelayan Kristus Dan Implikasinya Bagi Hamba Tuhan Masa Kini.” *Pengarah: Jurnal Teologi Kristen* 2, no. 2 (2020): 116–28. <https://doi.org/10.36270/pengarah.v2i2.37>.

Tanusaputra, Daniel Nugraha. “Kerohanian Dan Pelayanan Seorang Hamba Tuhan.” *Veritas: Jurnal Teologi Dan Pelayanan* 14, no. 2 (2013): 253–76.
<https://doi.org/10.36421/veritas.v14i2.281>.

Victor, Chitra G Paul, and Judith V Treschuk. “Critical Literature Review on the Definition Clarity of the Concept of Faith, Religion, and Spirituality,” 2020, 107–13. <https://doi.org/10.1177/0898010119895368>.

Buku Kongregasi Bunda Pengasih Dari Gembala Baik, “ *Konstitusi dan Statusa*”, Hari Raya St. Yohanes Eudes, Vatikan 19 Agustus, 2019.

Seri dokumen Gereja NO.99. “ *Dives In Misericordia karya Kerahiman, Misericordiae Vultus*”. Ensiklik Paus Yohanes Paulus II, 13 Noveber 1980. Departemen Dokumentasi dan Penerangan Konferensi Waligereja Indonesia. Jakarta, Februari 2016.

Seri dokumen Gereja NO.51.” *Vita Consecrata(Hidup Bakti). Anjuran Apostolik Paus Yohanes Paulus II Tentang Hidup Bakti bagi para Religius*”. Diterbitkan pada Hari Raya Santa Perawan Maria. Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI. Jakarta, November 2006.

Seri dokumen Gereja NO.94.” *Evangeli Gaudum (Sukacita Injil)*”. Seruan Apostolik Paus Fransiskus 24 November 2013. Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI. Jakarta, Juli 2014.

Powers, Gabriel Francis. “ *Penyelamatan: Kehidupan Santa Maria Euprashia Pelletier*”. Arsip Gembala Baik dari Angers. Redemption. Yogyakarta, September 1994.

Rm. I. Suharyo Pr, “*Puteri-Puteriku Terkasih: terjemah My Dear Daughters Conference anda Instructions of Saint Mary Euphrasia Pelletier*”. Yogyakarta, Januari 1996.

Robert A Burns, “*Catholic Spirituality And Prayer in The Secular City*”, University Press of America: 2008.

Oldmeadow, Hamilton. “*The Heart of The Religio Perennis: Frithjof Schoun on Esotericism*”. Bloomington: World Wisdom, 2005.

Surani, Yustina, and Indriyati Eko Purwaningsih. “*Peran Kecerdasan Spiritualitas Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Kebermaknaan Hidup Pada Suster OSF Yang Purnakarya*”. Jurnal Spirits 4, no.2 (2017):33.

Paul Suparno, ”*Kerjasama dengan Kaum Awam dalam Karya*”, Jurnal Rohani No.04, Tahun ke-65, April 2018.

Naim, Ngainun.” Kerukunan Antaragama Perspektif Filsafat Perenial Rekonstruksi Pemikiran Frithjof Schoun”. Jurnal Al Qaalam, Vol.29 No.3 (September-Desember): 2012.

Elaine Neuenfeldt, ”*Kebijakan Keadilan Gender*”. Jakarta: Penerbit Pustaka Masyarakat, 2015.

Susanti, Diana N. “*Pemaknaan Hidup (Meaning In Life) dalam kajian Psikologi*”. Jurnal Psikologi 10, No.2 (July 2013): 45-46.

Ika Lusiana, ”Komunikasi Antar umat Beragama dalam Menciptakan Kerukunan: Studi Kasus pada Masyarakat Dukuh Sodong, Desa Gelangkulon, Sampung, Ponorogo”. Skripsi: 2020.

Joko, Siswanto.” Spiritualitas Filsafat Kontemporer: Memahami Peran dan Relevansi Tuhan dan Evolusi Kehidupan”. Jurnal Filsafat: 2006, 230-242.

WAWANCARA

Sr. Theresia Nia. Wawancara dengan Biarawati di Susteran Gembala Baik Bantul, 12 Maret-30 Juli 2024.

Sr. Magdalena. Wawancara dengan Biarawati di Susteran Gembala Baik Bantul, 12 Maret-30 Juli 2024.

Sr. Lucyana. Wawancara dengan Biarawati di Susteran Gembala Baik Bantul, 12 Maret-30 Juli 2024.

Sr. Siska. Wawancara dengan Biarawati di Susteran Gembala Baik Bantul, 12 Maret-30

Juli 2024.

